

**KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DALAM KEGIATAN MEWARNAI ANAK  
KELOMPOK B DI TK AISIYIAH SEGUGUS MADANIA KECAMATAN POLOKARTO  
KABUPATEN SUKOHARJO**

Afifah Hasni  
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta  
Afifahhasni262@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus dalam kegiatan mewarnai anak TK Kelompok B Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dengan mengambil sampel TK Aisyiyah Wonorejo, TK Aisyiyah Jatirejo, dan TK Aisyiyah Mojosari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B dan objek penelitian kemampuan motorik halus dalam kegiatan mewarnai. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan skor persentase yang nantinya dapat diketahui tentang sejauh mana keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus dalam kegiatan mewarnai pada anak TK Kelompok B Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori baik. Data yang diperoleh menunjukkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B dalam mewarnai TK Aisyiyah Wonorejo sebesar 74,30%, TK Aisyiyah Jatirejo sebesar 75,83%, dan TK Aisyiyah Mojosari sebesar 72,50%. Keseluruhan perolehan skor sebanyak 314 atau 74,05% dari skor maksimum 424. Keterampilan motorik halus tersebut mencakup aspek kerapian dan kelentukan jari anak, kecepatan, dan kemandirian dalam kegiatan mewarnai.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, mewarnai, anak Kelompok B*

***SKILLS OF FINE MOTORICS IN ACTIVITY APPLY A COLOR IN CHILDREN GROUP B TK  
AISYIYAH SUBDISTRICT POLOKARTO DISTRICT SUKOHARJO***

***Abstract***

*The aim of this research is to know the fine motor skills in coloring the kindergarten children of Group B Madania in subdistrict Polokarto Sukoharjo by taking samples of TK Aisyiyah Wonorejo, Aisyiyah Jatirejo Kindergarten and Aisyiyah Mojosari Kindergarten. This research is a quantitative descriptive research. The subjects of this study were children of group B and subjects of fine motor skills in coloring activities. Data collection methods used are observation, interview, and documentation. Sampling technique using purposive sampling is the determination of samples with certain considerations. The data obtained by the research results are then analyzed by using percentage scores which later can be known about the extent of fine motor skills of children in coloring activities in kindergarten group B Madania in subdistrict Polokarto Sukoharjo District. The results showed that fine motor skills in coloring activities in the kindergarten children of Group B Madania in Subdistrict Polokarto Sukoharjo District included in either category. Data obtained showed fine motor skills of group B children in Aisyiyah Wonorejo kindergarten coloring of 74.30%, Aisyiyah Jatirejo TK at 75.83%, and Aisyiyah Mojosari TK at 72.50%. The overall score is 314 or 74.05% of the maximum score of 424. The fine motor skills include the neatness aspect and the finger-length of the child's, speed, and independence in the coloring activity.*

*Keywords: fine motor skills, coloring, child Group B*

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk

melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan Anak Usia Dini telah dipandang sebagai

sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan (Rasyid, dkk. 2009: 152-153).

Anak usia dini memiliki potensi yang beragam dan untuk mengembangkan potensi tersebut memerlukan bantuan dari orang lain khususnya orang dewasa. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Pengembangan potensi ini, juga harus memperhatikan kondisi sosial, kultur, keyakinan, dan kepercayaan, agama, serta nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat di mana mereka berada (Rasyid, dkk. 2009: 153). Salah satu cara untuk membantu mengembangkan potensi anak adalah memasukkan anak kedalam lembaga belajar seperti pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi solusi terbaik untuk membekali anak menggali dan mengembangkan potensi (Asmani, 2010: 40). Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak dapat belajar berbagai hal dalam kegiatan yang dilakukan. Pendidikan Anak Usia Dini dinilai sebagai sesuatu yang sangat baik dan tepat dalam menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Taman Kanak-kanak adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah masuk Taman Kanak-kanak, anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk bermain dengan teman sebaya (Tedjasaputra, 2005:17). Sebagai salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur formal, Taman Kanak-kanak diharapkan mampu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik, termasuk di dalamnya terdapat kemampuan motorik.

Kegiatan fisik merupakan salah satu media yang penting karena melalui media ini anak-anak membentuk kesan tentang dirinya maupun lingkungannya (Montolalu, 2009: 32). Kegiatan fisik yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan dapat mengembangkan keterampilan motorik anak. Montolalu (2009: 33) mengemukakan bahwa ketrampilan gerakan dapat dipelajari apabila anak dalam keadaan sehat, bergairah, merasa senang, memiliki kesempatan untuk mencoba, memiliki kebebasan bereksplorasi, dan mendapatkan kepuasan serta dorongan dari

orang dewasa. Oleh karena itu peran pendidik untuk mengembangkan keterampilan anak khususnya dalam keterampilan motorik sangat penting. Pendidik juga harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan untuk belajar, memahami kondisi psikologis anak, dan menciptakan kenyamanan iklim belajar. Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat dan otot (Endang Poerwanti & Nur Widodo, 2002: 39). Berdasarkan hasil observasi pada anak di kelompok B TK Aisyiyah Mojosari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak masih sering menggunakan kegiatan mewarnai gambar yang terdapat pada LKA dan menggambar dengan pensil dan crayon. Dengan begitu anak-anak terlalu sering dengan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan menggunakan media tersebut. Akan tetapi saat observasi masih ada 2 anak yaitu Fauzi yang mewarnai tidak rapi dan keluar dari garis Gilang yang sama sekali tidak mau melakukan kegiatan mewarnai meskipun sudah dibantu oleh guru menandakan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan anak belum seimbang, anak sebenarnya saat mewarnai menginginkan untuk tidak keluar dari garis namun karena anak belum mampu mengkoordinasikan gerak mata dan tangan jadi hasil dari mewarnai masih keluar dari garis dan juga kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal sehingga hasil mewarnai anak tidak rapi. Karena tujuan pengembangan motorik halus untuk anak TK (4-6 tahun) adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas 2002 dalam Sumantri, 2010: 146).

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Best (dalam Sukardi, 2011: 157), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan menurut West (dalam Nazir, 2003: 54), penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mempelajari

masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan- kegiatan, sikap-sikap, pandangan pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.

Dalam metode deskriptif, peneliti melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003: 54). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena apa adanya dan deskripsi atau gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi. Penelitian ini mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di TK Se Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 minggu pada bulan Mei di 3 TK Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo yang telah dipilih untuk dijadikan sampel diantaranya TK Aisyiyah Wonorejo TK Aisyiyah Mojosari, dan TK Aisyiyah Jatirejo. Untuk setiap 1 TK dilaksanakan penelitian selama 1 minggu. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Aisyiyah Wonorejo, TK Aisyiyah Jatirejo, dan TK Aisyiyah Mojosari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa daftar cek (*check list*). Adapun kisi-kisi observasi terhadap keterampilan anak dalam mewarnai adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Dalam Mewarnai Anak Kelompok B

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi
Motorik Halus	Mengekspresikan diri melalui gerakan mewarnai secara detail dengan kriteria penilaian kelentukan jari, koordinasi mata tangan, ketepatan, kecepatan, kerapian	Mewarnai, membubuhkan warna, dengan pada suatu gambar dengan lentuk, terkoordinasi, rapi, tepat, cepat

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 195) tujuan dilakukannya analisis data yaitu untuk mengadakan pemantapan terhadap data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan atau observasi. Analisis data dilakukan peneliti setelah melakukan pengumpulan data dari pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Sugiyono (2011: 147) statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan data sampel saja. Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, histogram, dan perhitungan persentase. Adapun acuan rumus yang dipakai yaitu menurut Purwanto (2006: 102) yaitu sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Setelah dilakukan persentase (%) capaian responden maka selanjutnya yaitu mengelompokkan responden ke dalam kategori. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44) ada lima kategori dalam mengelompokkan jawaban responden, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali

Tabel 2. Kualifikasi Kemampuan Anak

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25 %	Kurang

Dari kriteria keberhasilan di atas, peneliti mengadopsi kriteria keberhasilan tersebut dengan menyesuaikan pada kriteria yang ada di TK yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria sangat baik setara dengan BSB (Berkembang Sangat Baik)
2. Kriteria baik setara dengan BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3. Kriteria cukup setara dengan MB (Mulai Berkembang)
4. Kriteria kurang setara dengan BB (Belum Berkembang)

Berdasarkan rumus yang disajikan, maka akan dapat diketahui tentang seberapa besar

peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui media papan flanel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dan data keterampilan motorik halus dalam kegiatan mewarnai dari masing-masing TK sudah diolah, kemudian data keterampilan motorik halus dalam kegiatan mewarnai di TK Aisyiyah Wonorejo, TK Aisyiyah Jatirejo, dan TK Aisyiyah Mojosari yang merupakan sampel dari populasi TK Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo tersebut diakumulasikan sehingga dapat diketahui hasil secara keseluruhan.

Berikut merupakan Tabel 3 yang berisi persentase keterampilan motorik halus pada Kelompok B di TK Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

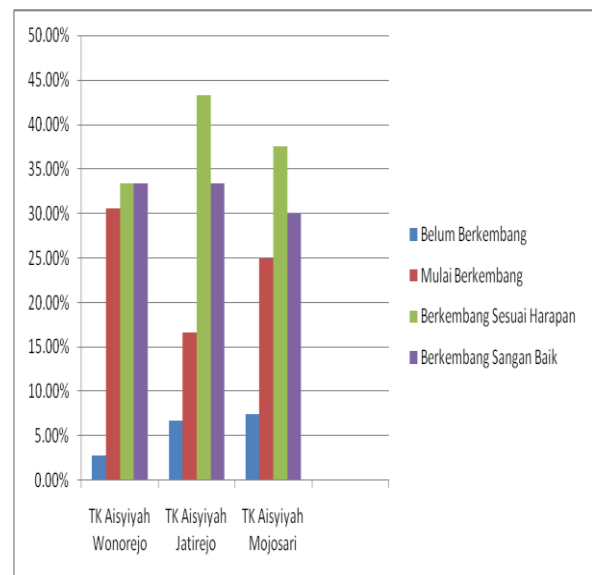
Tabel 3 Persentase Keterampilan Motorik halus pada Kelompok B di TK Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

No	Nama TK (Jumlah Responden)	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	TK Aisyiyah Wonorejo (18 anak)	1 (2,78%)	11 (30,56%)	12 (33,33%)	12 (33,33%)
2.	TK Aisyiyah Jatirejo (15 anak)	2 (6,67%)	5 (16,67%)	13 (43,33%)	10 (33,33%)
3.	TK Aisyiyah Mojosari (20 Anak)	3 (7,5%)	10 (25%)	15 (37,5%)	12 (30%)
Jumlah		6	26	40	34
Persentase		5,67%	24,52%	37,73%	32,08%

Dari Tabel 4.4 yang berisi persentase keterampilan motorik halus pada Kelompok B di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 32,08% anak kelompok B di TK Aisyiyah dapat melakukan kegiatan mewarnai dengan kategori berkembang sangat baik dalam keterampilan motorik halus karena anak dapat mewarnai dengan lentuk, cepat, tepat/rapi, mandiri, dan 37,73% anak dapat

mewarnai dengan lentuk, tepat/rapi, mandiri. Pada kategori Sangat Baik dan Baik anak sudah mampu menggerakkan jari jemari dengan lentuk dan koordinasi mata dan tangan anak seimbang sehingga hasil mewarnai anak rapi, sedangkan 24,52% dinilai kurang rapi dan masih memerlukan bantuan guru, dan 5,67% anak dinilai belum rapi bahkan ada yang sam sekali tidak mau mengikuti kegiatan mewarnai meskipun dibantu guru, pada anak yang memiliki kategori cukup dan kurang baik anak belum mampu mengkoordinasi gerak mata dan tangan dengan baik dan masih ada anak yang tidak mau menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan mewarnai yaitu jari jemar dan pergelangan tangan. Berikut histogram persentase keterampilan motorik halus pada Kelompok B di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Gambar 1. berisi histogram persentase keterampilan motorik halus pada Kelompok B di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo



Gambar 1. Histogram Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Kelompok B di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Berikut kemampuan anak secara keseluruhan pada persentase skor total setiap anak Kelompok B TK Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Tabel 4. Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Mewarnai di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

No	Nama TK (Jumlah Responden)	Total Skor		Jumlah	Kategori
		Observasi 1	Observasi 2		
1	Tk Aisyiyah Wonorejo (18 anak)	53 (73,61%)	54 (75%)	107 (74,30%)	Baik
2	Tk Aisyiyah Jatirejo (15 anak)	45 (75%)	46 (76,67%)	91 (75,83%)	Baik
3	Tk Aisyiyah Mojosari (20 anak)	57 (71,25%)	59 (73,75%)	116 (72,50%)	Baik
Jumlah		155	159	314	
Persentase		73,11%	75%	74,05%	
Kategori		Baik	Baik	Baik	

Dari Tabel 4 yang berisi keterampilan motorik halus anak dalam mewarnai di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo di atas dapat diketahui bahwa masing-masing anak antar TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto pada Kelompok B memiliki persentase yang berbeda-beda dalam kemampuan motorik halusnya. TK Aisyiyah Wonorejo sebesar 74,30%, TK Aisyiyah Jatirejo sebesar 75,83%, TK Aisyiyah Mojosari sebesar 72,50%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai di TK Se Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor sebanyak 314 atau 74,05% dari skor maksimum 424. Keterampilan motorik halus tersebut mencakup aspek kerapian, kelentukan jari, kecepatan anak dalam kegiatan mewarnai.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi dapat diketahui seberapa besar keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai pada Kelompok B di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk mewarnai. Guru memberikan arahan agar anak mewarnai dengan rapi dan tidak keluar dari garis, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pamadhi dan Sukardi, 2011: 728 bahwa mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran. Guru selalu

memberikan motivasi dan penguatan positif bagi anak saat proses kegiatan berlangsung. Guru juga membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain untuk mengembangkan kreatifitas anak dalam bermain dan memilih warna yang digunakan untuk mewarnai, hal ini sejalan dengan pendapat Olivia (2013: 14) bahwa mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni, menurut guru kegiatan mewarnai juga dapat membantu mengembangkan motorik halus anak karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan anak hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sujiono, 2008: 212 bahwa tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan. Dalam kegiatan mewarnai yang berhubungan dengan motorik halus, aspek yang menjadi penilaian adalah kerapian anak, karena dalam kegiatan ini anak diminta untuk mewarnai gambar dengan pensil warna atau crayon secara tepat tanpa keluar dari garis pada gambar dan hasilnya bersih. Selain itu hal yang dinilai adalah kelentukan jari anak dalam kegiatan mewarnai. Kelentukan jari dapat dilihat pada saat anak melakukan proses mewarnai gambar dengan pensil warna atau crayon.

Dalam proses kegiatan mewarnai, kendala yang terkadang dijumpai guru adalah anak yang tidak mau menyelesaikan tugas mewarnai bahkan tidak mau melakukan kegiatan mewarnai. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru membujuk anak dengan membimbing anak dengan sabar dan memberikan contoh individu kepada anak untuk melakukan kegiatan. Guru juga memotivasi anak agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang dengan kegiatan mewarnai. Selain itu guru juga memberikan penguatan positif serta acungan jempol kepada anak agar anak lebih bersemangat. Guru selalu mengingatkan anak agar dapat mewarnai dengan rapi tanpa keluar dari garis. Kendala lain yang ada pada kelas adalah tingkah laku anak yang mencoretkan gambar milik teman yang lain dengan crayon sehingga menimbulkan kegaduhan di kelas. Oleh karena itu guru harus selalu waspada kepada tingkah laku anak yang mengganggu temannya agar kelas tetap tenang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Keterampilan motorik halus pada Kelompok B di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dapat diketahui bahwa sebanyak 32,08% anak kelompok B di TK Aisyiyah dapat melakukan kegiatan mewarnai dengan kategori berkembang sangat baik dalam keterampilan motorik halus karena anak dapat mewarnai dengan lentuk, cepat, tepat/rapi, mandiri, dan 37,73% anak dapat mewarnai dengan lentuk, tepat/rapi, mandiri, hal ini sejalan dengan pendapat (Sumantri: 2005:146) bahwa motorik halus yang baik ialah ketika anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, dan anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dengan seimbang. Pada kategori Sangat Baik dan Baik anak sudah mampu menggerakkan jari jemari dengan lentuk dan koordinasi mata dan tangan anak seimbang sehingga hasil mewarnai anak rapi, sedangkan 24,52% dinilai kurang rapi dan masih memerlukan bantuan guru, dan 5,67% anak dinilai belum rapi bahkan ada yang sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan mewarnai meskipun dibantu guru. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Balitbang Depdiknas (dalam Sumantri, 2005: 146) bahwa tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4- 6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan, pada anak yang memiliki kategori cukup dan kurang baik anak belum mampu mengkoordinasi gerak mata dan tangan dengan baik dan masih ada anak yang tidak mau menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan mewarnai yaitu jari jemar dan pergelangan tangan. Berikut histogram persentase keterampilan motorik halus pada Kelompok B di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Hasil rata-rata keterampilan motorik halus anak dalam mewarnai di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dapat diketahui bahwa masing-masing anak antar TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto pada Kelompok B memiliki persentase yang berbeda-beda dalam kemampuan motorik halusnya. TK Aisyiyah Wonorejo sebesar 74,30%, TK Aisyiyah Jatirejo sebesar 75,83%, TK Aisyiyah Mojosari sebesar 72,50%. Dari data di atas dapat

disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai di TK Segugus Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor sebanyak 314 atau 74,05% dari skor maksimum 424. Keterampilan motorik halus tersebut mencakup aspek kerapian, kelentukan jari, kecepatan, dan anak dalam kegiatan mewarnai.

Dalam penelitian ini, untuk anak yang mendapatkan skor 4 dan 3 dikarenakan di sekolah tersebut memiliki ekstrakurikuler melukis. Jadi, anak yang mendapat nilai BSB dan BSH sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan mewarnai. Namun di TK Aisyiyah Mojosari masih terdapat anak yang mendapat skor 1 pada anak yang bernama Gilang di TK Aisyiyah Mojosari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Dalam hal ini, rubrik untuk skor 1 adalah anak tidak mau mewarnai meskipun telah dibantu guru. Fakta dilapangan yang saya amati, anak tersebut ketika bel masuk berbunyi selalu keluar kelas dan bermain permainan out door, jika disuruh untuk masuk dia tidak akan mendengar jika dipaksa untuk masuk kelas dia akan memukul dan mengamuk di dalam kelas. Ketika peneliti wawancara dengan guru kelas apakah orang tua Gilang bekerja di luar kota, guru kelas menjawab bahwa orang tua Gilang tidak bekerja di luar kota tetapi orang tua Gilang bekerja di dalam kota dan selalu di rumah setelah pulang bekerja. Guru memberikan informasi bahwa, Gilang setiap harinya memang tidak mau mengikuti pembelajaran dia selalu ingin keluar kelas dan jika dipaksa untuk masuk kelas dia akan mengamuk tidak hanya terjadi pada saat saya observasi di TK tersebut. Pada observasi ke 2, Gilang tetap saja tidak mau mewarnai dan selalu saja langsung keluar dari kelas ketika pembelajaran dimulai. Berdasarkan rubrik skor 1 maka anak tersebut terkendala dalam motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor individual yang dapat mempengaruhi anak selama proses dan hasil belajar. Uno (2010:23) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi anak selama proses dan hasil belajar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, biasanya berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Sementara itu, yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor ekstrinsik ini meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang

kondusif dan kegiatan yang menarik. Perilaku anak tersebut sesuai dengan kutipan Uno bahwa anak yang bernama Gilang kurang mendapatkan motivasi dari guru karena guru hanya mengingatkan namun membiarkan anak tetap bermain di luar kelas dan karena kegiatan di TK kurang menarik bagi anak tersebut dan anak tersebut lebih tertarik bermain permainan out door. Mungkin guru bisa memberikan penghargaan kepada anak dengan pujian meskipun anak tidak mau tetap harus dipujian tidak dengan memarahi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai pada Kelompok B TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori baik. Setiap TK memiliki persentase yang berbeda-beda dalam keterampilan motorik halusnya. TK Aisyiyah Wonorejo sebesar 74,30%, TK Aisyiyah Jatirejo sebesar 75,83%, dan TK Aisyiyah Mojosari sebesar 72,50%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor sebanyak 314 atau 74,05% dari skor maksimum 424. Keterampilan motorik halus tersebut mencakup aspek kerapian dan kelentukan jari anak kecepatan dan kemandirian dalam kegiatan mewarnai.

### Saran

- 1) Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kepekaan jari-jemari anak, oleh karena itu sebaiknya guru lebih memperhatikan dan menstimulasi anak yang keterampilan motorik halus belum berkembang
- 2) Hasil penelitian ini hendaknya menjadi suatu wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti untuk menjadi acuan kelak jika telah menjadi guru.
- 3) Hasil penelitian sekiranya dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain mengenai masalah yang sama, baik pada jenis penelitian yang sama maupun pada jenis penelitian yang berbeda dengan mengoreksi instrumen penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani. (2010). *Buku pintar playgroup*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Montolalu. (2009). *Bermain dan permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nazir. (2003). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pamadhi, H, Sukardi, E. (2011). *Seni keterampilan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwanti, E & Widodo, N. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Malang: UMM Press.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia Dini*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Sukardi. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tedjasaputra. (2005). *Bermain, painan, dan permainan*. Jakarta:Grasindo.
- Uno (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

## BIODATA PENULIS

Afifah Hasni, dilahirkan di Wonogiri 18 Juni 1995. Beralamat di Blimbing Rt 01/ Rw 06 Polokarto Sukoharjo . Taman Kanak-kanak diselesaikan di TK Aisyiyah Blimbing tahun 2001. Sekolah Dasar diselesaikan di SD Muhammadiyah Wonorejo Tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2010 di MTs.Muhammadiyah Blimbing. Lulus SMA Negeri 3 Sukoharjo. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Mewarnai Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.